BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan kitab samawi yang sempurna telah diturunkan Allah kepada Nabi terakhir pilihannya Muhammad s.a.w untuk menjadi penerang, petunjuk dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari kebangkitan sekaligus menjadi bukti kebenaran risālah dan RasulNya sebagai mu'jizat yang tiada taranya dibandingkan dengan mu'jizat yang lainnya.[1]

Banyak Hadīth Rasulullah s.a.w yang mendorong untuk menghafal al-Qur'ān atau membacanya, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari Kitab Allah. Rasulullah s.a.w memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca al-Qur'ān dan menghafalnya.[2]

Menghafal al-Qur'ān membutuhkan ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalani dengan senang hati, riḍa dan bisa mengatasi segala rintangan yang menghalangi.[3] Allah s.w.t tidak akan menganugerahkan kenikmatan menghafal al-Qur'ān, kecuali kepada mereka yang berniat ikhlas hanya untuk diriNya. Menghafal al-Qur'ān merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap muslim agar dapat mendekatkan diri kepada *Rabb*nya, memperoleh kemenangan serta kebahagiaan dunia akhirat. Banyak diantara kaum muslim yang ingin mengetahui bagaimana cara metode menghafal al-Qur'ān dan cara memulainya.

---

[1] Imam Nawawi, *Etika Mempelajari al-Qur'ān* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004), 12.
[2] Yusuf Qardawi, *Menghafal al-Qur'ān* dalam, http://islam.pusatstudi.com/2014/10/*keutamaan menghafal al-Qur'ān* html. (20 November 2014).
[3] Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'ān* (Yogyakarta: Bening, 2010), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap kaum muslimin mengetahui tentang keutamaan al-Qur'ān dan keutamaan menghafal serta menjaganya. Banyak ayat al-Qur'ān dan haḏīth Nabi yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para *ḥāfiẓ* al-Qur'an serta pahala yang akan dianugerahkan.[4]

Salah satunya seperti pada ayat al-Qur'ān dan haḏīth di bawah ini :

ثُمَّ أَوْرَثْنَاالْكِتَابَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَامِنْ عِبَادِنَافَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌوَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَالِكَ هُوَالْفَضْلُ الْكَبِيْرُ

Artinya : Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menẓalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar. (QS. Fāṭir. 32).[5]

يَجِيْءُالْقُرْانُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُوْلُ:يَارَبَّ حَلِّهِ،فَيَلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُوْلُ:يَارَبِّ زِدْهُ،فَيَلْبَسُ حلة الْكَرَامَةِ،ثُمَّ يَقُوْلُ:يَارَبِّ ارْضَ عَنْهُ،فَيَقُوْلُ لَهُ:إِقْرَأْوَارْقَ وَتَزْدَادُبِكُلِّ ايَةٍ حَسَنَةٍ

Artinya : Al-Qur'ān akan datang pada hari kiamat kemudian dia berkata : "Wahai *Rabb*ku bebaskanlah ia" Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kemuliaan). Al-Qur'ān kembali meminta "Wahai *Rabb*ku tambahkanlah", maka orang itu dipakaikan jubah karamah. Kemudian al-Qur'ān memohon lagi "Wahai *Rabb*ku riḍailah dia", maka Allah s.w.t meriḍainya. Dan diperintahkan kepada

[4] Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'ān itu Mudah* (Jakarta: Pustaka Azkiya, 2009), 1-3.
[5] Al-Qur'ān, 35 (Fāṭir) : 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang itu, bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga) dan kamu tambah satu kebaikan dalam setiap ayat itu. (HR. al-Tirmizi).[6]

Al-Qur'ān adalah kalam Allah yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibrīl, diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Al-Qur'ān yang merupakan mukjizat terbesar, dijadikan sebagai pedoman hidup yang tetap eksistensinya sampai saat ini. Al-Qur'ān diakui kitab yang tidak mengalami perubahan. Perubahan al-Qur'ān akan segera terdeteksi, dikarenakan banyaknya penghafal al-Qur'ān yang tidak dimiliki oleh umat lain. Dalam firmanNya, Allah telah menjamin dan akan menjaga kemurnian al-Qur'ān :

إِنَّانَحْنُ نَزَّلنَاالذِّكْرَوَإِنَّالَهُ لَحَافِظُوْنَ

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'ān, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.(QS. Al-Ḥijr : 9).[7]

Al-Qur'ān adalah firman Allah, ia adalah sebaik-baik dan semulia perkataan.

Menghafal al-Qur'ān sudah ada sejak Nabi Muhammad s.a.w, di Indonesia menghafal al-Qur'ān dilaksanakan di pondok-pondok pesantren. Para santri menghafal ayat demi ayat setiap hari, sampai al-Qur'ān dapat dihafal secara

[6] Hadith yang diriwayatkan oleh Tirmiẓi dari Abi Hurayrah r.a dalam Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Surah, *Jami' al-Ṣaḥīh wa Huwa Sunan al-Tirmiẓi,* Juz 5 (Bairut: Dār al-Kutūb 'Alamiyah, t.t), 163.
[7] Al-Qur'ān, Al-Ḥijr : 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan. Kegiatan para santri tersebut, setiap pagi dan sore adalah menguji hafalan untuk dikoreksi kepada guru yang membimbingnya *(taṣḥīh)*.[8]

Biasanya menghafal al-Qur'ān dikelola oleh lembaga pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan non formal. Banyak pesantren di Indonesia yang mengkhususkan pembelajaran menghafal al-Qur'ān, seperti Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Pesantren Ilmu al-Qur'ān (PIQ) Singosari Malang, Pondok Pesantren Ma'unah Sari Kediri dan masih banyak lagi pondok pesantren yang mengkhususkan bagi penghafal al-Qur'ān.

Tahfiz atau menghafal al-Qur'ān kini bukan lagi monopoli santri di Pondok Pesantren saja, namun telah dikemas untuk kalangan professional, pekerja, ibu rumah tangga, mahasiswa dan kalangan lainnya dengan suasana yang menyenangkan dan dalam lingkungan yang tertata rapi.

Menariknya juga, di Griya al-Qur'ān ini terdapat berbagai macam latar belakang (*background)*.[9] Para santri, ada yang berasal dari sekolah umum dan sekolah keagamaan. Kedua model sekolah tersebut, jelas berbeda dalam kompetensi kelulusannya. Pada umumnya santri yang mempunyai latar belakang sekolah umum lebih minim pengetahuan keIslamannya, sedangkan mereka yang mempunyai latar belakang sekolah keagamaan lebih mahir pengetahuan keislamannya.

---

[8] Kegiatan menguji hafalan untuk dikoreksi kepada guru yang membimbingnya di lingkungan pondok pesantren, dalam bahasa jawanya disebut "setoran" yang maksudnya adalah memperdengarkan hafalan kepada guru pembimbing.

[9] Asal sekolah atau latar belakang pendidikan sebelum menghafal al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pilihan penulis untuk meneliti Griya al-Qur'ān didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu, antara lain adalah : Griya al-Qur'ān adalah lembaga yang cukup terkenal di kota Surabaya dan kualitas lulusannya yang tersebar hampir di seluruh penjuru nusantara, Griya al-Qur'ān adalah lembaga yang pertama khususnya di Surabaya yang menggunakan model kursus dalam *taḥfīẓ* al-Qur'ān, serta Griya al-Qur'ān biasa dijadikan sebagai rujukan studi banding bagi lembaga-lembaga yang akan membuka program *taḥfīẓ* al-Qur'ān dengan model tersebut.

Lembaga Griya al-Qur'ān secara historis merupakan lembaga yang membuka terobosan baru khususnya di Surabaya, dikarenakan lembaga tersebut menjadikan menghafal al-Qur'ān sebagai program unggulannya, baru selanjutnya untuk beberapa tahun berikutnya diikuti oleh beberapa lembaga yang membuka program sejenis.

Di Griya al-Qur'ān, menghafal al-Qur'ān dijadikan sebagai program unggulan. Santri yang menghafal al-Qur'ān dituntut memiliki kemampuan ingatan, terutama ingatan jangka pendek, sebab hafalan akan bertahan lama jika kemampuan ingatan jangka pendek dapat bertahan lebih lama, sehingga ketika nantinya diulang lebih mudah untuk masuk ke ingatan jangka panjang. Kemudian kemampuan mengaktifkan ingatan jangka pendek untuk memanggil memori di ingatan jangka panjang juga memegang peranan penting, sebab pengulangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memori yang berada di ingatan jangka panjang akan membuat memori tersebut bertahan lebih lama serta lebih mudah untuk diingat kembali.[10]

Permasalahan sekarang ini adalah para santri yang menghafal al-Qur'ān banyak yang mengalami hambatan, baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya seperti malas, sibuk, bosan dan kadang-kadang gangguan asmara, ketakutan terhadap hafalan yang telah diperoleh akan hilang. Dalam proses pembelajaranpun guru terkadang kesulitan apabila memjumpai dalam kelas terdapat ketimpangan yang sangat jauh antara satu santri dengan yang lain dalam perolehan hafalan dan mungkin masih ada masalah-masalah yang belum terungkapkan. Permasalahan yang dihadapi oleh individu tersebut akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga masalah tersebut menjadi masalah lembaga yang perlu segera untuk diselesaikan.

Hal tersebut nampak jelas ketika kita melihat kompetensi lulusan program *taḥfīẓ* al-Qur'ān yang ternyata belum sesuai dengan target capaian yang telah ditentukan oleh Griya al-Qur'ān. Misalnya, capaian hafalan lulusan masih di bawah empat juz bahkan di bawah tiga juz. Hal ini tentunya akan menimbulkan tanda tanya mengapa sampai terjadi hal semacam itu. Ada problem apa dalam pelaksanaan pembelajaran di Griya al-Qur'ān tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut dan menulisnya dalam sebuah tesis yang berjudul "Pembelajaran *Taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya".

---

[10] Mudawi Ma'arif, "Metode Menghafal al-Qur'ān", dalam *http://id.wikipedia.org./wiki* (April, 2014), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam rangka menulis suatu penelitian lebih fokus, identifikasi dan batasan masalah sangat diperlukan. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang Pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān yang mencakup perencanaan pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān, pelaksanaan pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān dan evaluasi pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān. Sekaligus penelitian ini akan mengkaji upaya-upaya yang dilakukan oleh Griya al-Qur'ān dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dan sistem pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya?
2. Bagaimana problematika pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh Griya al-Qur'ān untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan secara jelas tentang bagaimana metode dan sistem pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan secara jelas tentang problematika pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya.

3. Untuk mendeskripsikan secara jelas tentang usaha yang dilakukan oleh Griya al-Qur'ān untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan terutama dalam pembinaan dan pendidikan *taḥfīẓ* al-Qur'ān serta problematika sekaligus solusinya, meliputi :

1. Secara Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan khazanah keilmuan yang bermanfaat, sebagai tolak ukur maupun referensi dalam mmenyelesaikan persoalan-persoalan yang terkait dengan pembinaan *taḥfīẓ* al-Qur'ān.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan pendidikan Islam yang membina *taḥfīẓ* al-Qur'ān.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa masukan dan evaluasi pembelajaran untuk lembaga pendidikan yang membina *taḥfīẓ* al-Qur'ān.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain, khususnya yang terkait dengan pembinaan lembaga *taḥfīẓ* al-Qur'ān.

F. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya, kajian tentang menghafal *(taḥfīẓ)* al-Qur'ān sudah banyak ditulis dalam bentuk buku-buku, baik berupa bacaan maupun panduan-panduan yang dikeluarkan oleh pondok-pondok pesantren al-Qur'ān Di antara buku-buku tersebut adalah :

1. Buku yang berjudul Cara Mudah Menghafal al-Qur'ān ditulis oleh M. Taqiyul Qari, yang berisi tentang tanya jawab seputar problematika menghafal al-Qur'ān.

2. Buku yang berjudul Cara Cerdas Hafal al-Qur'ān ditulis oleh Raghib al-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq. Buku ini membahas tentang bagaimana menghafal al-Qur'ān beserta trik-triknya.

3. Buku yang berjudul Agar Anak Mencintai dan Hafal al-Qur'ān Bagaimana Mendidiknya ? ditulis oleh Sa'ad Riyadh. Buku ini mengupas mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana agar anak-anak mencintai al-Qur'ān bagaimana pula memotivasi mereka agar bisa mencintainya sekaligus agar bisa menghafalnya.

4. Buku yang berjudul Doktor Cilik Hafal dan Faham al-Qur'ān ditulis oleh Dina Y. Sulaeman. Buku yang merupakan respon terhadap kejadian langka di dunia Islam, yaitu Husein Tabataba'i, seorang anak yang baru berusia lima tahun sudah hafal al-Qur'ān dengan mengetahui maksud-maksudnya. Buku ini membahas bagaimana anak tersebut bisa berhasil dalam usia tersebut sudah hafal al-Qur'ān bagaimana pula metode yang digunakan oleh kedua orang tuanya sekaligus tempat belajarnya.

Buku-buku tersebut membahas mengenai seluk beluk menghafal al-Qur'ān sehingga buku-buku tersebut sangat membantu dalam penelitian penulis ini terutama yang berkaitan dengan menghafal al-Qur'ān

Dalam buku-buku yang telah dijelaskan di atas, ternyata belum ada yang menjelaskan tentang problem-problem yang dihadapi sebuah lembaga yang menjadikan menghafal al-Qur'ān sebagai bagian dari kurikulumnya. Sebagian buku-buku tersebut ada yang membahas masalah problem-problem, namun tidak terjadi pada sebuah lembaga dan hanya sebatas gambaran umum.

Selain dari buku-buku tersebut di atas, respon masyarakat perlu untuk dikaji pula dalam penulisan tesis ini. Di antara respon-respon tersebut ada yang berupa artikel-artikel, skripsi maupun tesis yang antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tesis yang ditulis Shofwan al-Jauhari, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Problematika Pembelajaran *Taḥfīẓ* al-Qur'ān Program Khusus (PK) di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang.[11] Tesis tersebut membahas problem yang terjadi dalam pembelajaran menghafal al-Qur'ān, sekaligus kiat apa yang ditempuh oleh Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat dalam mengatasi problem tersebut.

Tesis yang ditulis Mohammad Darwis, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel yang berjudul Kompetensi Guru Hafalan al-Qur'ān di Pondok Pesantren Bustanul *Ḥuffāẓ* Assa'idiyah Sampang Madura.[12] Dalam tesis tersebut dibahas kompetensi guru hafalan al-Qur'ān dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi tersebut di Pondok Pesantren Bustanul *Ḥuffāẓ* Assa'idiyah Sampang Madura.

Tesis yang ditulis Abdul Wahab, meneliti tentang Pesantren al-Qur'ān Kanak-Kanak. Studi tentang Program Pendidikan di Pondok Pesantren *Ḥuffāẓ* Yanbu'ul Qur'an Kanak-Kanak Kudus Jawa Tengah untuk tesisnya pada Program Ilmu Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini di antaranya ditemukan tiga program pendidikan, yaitu program pendidikan *taḥfīẓ* al-Qur'ān, program sekolah melalui Madrasah Ibtidaiyah dan program ekstra kurikuler. Abdul Wahab dalam penelitian ini menjadikan pendidikan *taḥfīẓ* al-Qur'ān sebagai obyek kajian utama dan membatasinya pada tujuan pendidikan,

---

[11] Shofwan al-Jauhari, "Problematika Pembelajaran Taḥfīẓ al-Qur'ān Program Khusus (PK) di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2008)

[12] Mohammad Darwis, "Kompetensi Guru Hafalan al-Qur'ān di Pondok Pesantren Bustanul Ḥuffāẓ Assa'idiyah Sampang Madura" (Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

input guru dan murid, materi pendidikan yang diberikan, metode dan proses kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi pendidikan.[13]

Dan masih ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan menghafal al-Qur'ān yang tidak bisa peneliti perinci satu persatu, namun dari sekian banyak penelitian penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya, yang dikarenakan umumnya program menghafal (*taḥfīẓ)* al-Qur'ān menjadi kurikulum pondok pesantren bukan sebagai kurikulum lembaga kursus. Griya al-Qur'ān inilah lembaga khususnya di Surabaya yang membuka *taḥfīẓ* al-Qur'ān sebagai bagian dari kurikulum lembaga kursus.

Berdasarkan realitas tersebut di atas, maka tulisan ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān dan bagaimana problematika yang dihadapi oleh Griya al-Qur'ān Surabaya dalam pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān serta bagaimana solusi yang dilakukan oleh Griya al-Qur'ān.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan obyek penelitiannya, baik tempat maupan sumber datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan *(field research),* dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem.

[13] Abdul Wahab, "Pesantren al-Qur'ān Kanak-Kanak (Studi tentang Program Pendidikan di Pondok Pesantren Ḥuffāẓ Yanbu'ul Qur'ān Kanak-Kanak Kudus Jawa Tengah)" (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu.[14] Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit.[15]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.[16] Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, lebih berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.[17]

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis artinya obyek penelitian tidak hanya didekati pada hal-hal yang empirik saja, tetapi juga mencakup fenomena yang tidak menyimpang dari persepsi, pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek.[18]

Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan apa yang digambarkan oleh Griya al-Qur,ān mengenai sistem pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān. Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan akan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh

---

[14] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 64.
[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.
[16] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.
[17] Imron Arifin, *Penelitian Sosial Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang : Kalimashada, 1996), 49.
[18] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran formal. Oleh karena itu keterlibatan peneliti sangat dibutuhkan. Penelitian pembelajaran *taḥfīẓ* di Griya al-Qur'ān ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti tanpa menggunakan hipotesa. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat dan menganalisa masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

Dalam penelitian dengan paradigma naturalistik, data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan. Peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lokasi, serta berusaha mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara.[19] Pada penelitian ini, data utamanya adalah berupa orang yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan bertanya.[20]

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan data orisinil dan merupakan sumber-sumber dasar, yang merupakan bukti atau saksi mata.[21] Data primer berupa keterangan-keterangan yang langsung dicatat oleh penulis bersumber dari manajer Griya al-Qur'ān, ustadh dan santri, serta para informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah, catatan tentang adanya sesuatu yang jaraknya tidak jauh dari sumber orisinil.[22]

---

[19] Nasution, *Penelitian Kualitatif Naturalistik* (Bandung: Rineka Cipta, 1996), 17.
[20] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 16.
[21] Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 9-10.
[22] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data ini bersumber dari data (non lisan) berupa catatan-catatan rekaman dan dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai data pelengkap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[23] Hal ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Observasi pertama kali dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang akan diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, melalui kajian pustaka dan fenomena lapangan yang akan diteliti guna memperoleh fokus penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi lingkungan, santri, ustadh dan pembelajaran *taḥfīẓ* di Griya al-Qur'ān.

Wawancara, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi terwawancara.[24] Seperti manajer Griya al-Qur'ān, ustadz dan beberapa santri sebagai orang yang terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan di Griya al-Qur'ān. Wawancara yang terjadi dibiarkan berlangsung secara alami dan direkam dalam bentuk catatan lapangan *(field note)*, ataupun dalam bentuk rekaman elektronik. Data yang setelah diinterpretasi peneliti, kemudian diperiksakan kembali pada subyek lain.

[23] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Andi OFFset, 2000), 136.
[24] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian seterusnya, sampai menuju kejenuhan yakni sumber data yang di datangi tetap memberikan data yang berkisar pada data yang telah dimiliki.

Dokumentasi, adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[25] Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi obyektif pelaksanaan pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān. Dokumen sebagai sumber data akan berfungsi sebagai indikator dari produk tingkat komitmen subyek yang diteliti dan sebagai informasi sekunder, yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang diteliti dapat terdiri atas berbagai macam seperti raport, laporan hasil belajar/hafalan, notulen rapat, hasil workshop/seminar, buku perangkat pembelajaran dan lain-lain.

Angket dalam hal ini, peneliti membiarkan pernyataan tertulis yang dilengkapi dengan pilihan jawaban ganda yang berkenaan dengan permasalahan yang menjadi substansi penelitian. Hal tersebut agar responden bisa dibebani atau diawasi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh dari lapangan digambarkan sesuai apa adanya kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.

[25] Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[26]

Reduksi data ialah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Display data, ialah membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Mengambil kesimpulan atau verifikasi ialah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif", atau juga upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokan yakni validitasnya. Peneliti

[26] MB. Miles dan AM. Huberman, *Qualitative Data Analysis A Source Book Of New Method* (Beverly Hill: Sage Publication, 1984), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahap ini, mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema atau menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung, hingga mencapai kesimpulan yang mendalam. Dalam rangka menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan si pelaku diadakan pengecekan berupa trianggulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[27]

Selain ketiga bentuk analisis Miles dan Huberman, penulis juga menganalisis data menggunakan analisis komparatif. Analisis perbandingan ini digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān antara santri dari sekolah umum dan sekolah keagamaan, serta persamaan dan perbedaan waktu penyelesaian hafalan al-Qur'ān antara santri dari sekolah umum dan sekolah keagamaan di Griya al-Qur'ān.

Analisis komparatif, adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi saat peneliti menganalisis kejadian dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian dilakukan. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan utama yaitu, kegiatan pencatatan *(coding)* dan kegiatan memberi komentar terhadap catatan. Kegiatan analisis ini dimulai dari peneliti mencatat setiap kegiatan mengenai sebuah kategori sebanyak mungkin, mulai dari kategori yang muncul. Peneliti dapat mencatat kejadian-kejadian dengan menggunakan media yang disukainya, asalkan

[27] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mempertimbangkan efektifitas media. Pada saat peneliti mencatat kejadian, peneliti dapat mencatat waktu dan tempat kejadian terjadi serta pelaku kejadian itu. Apabila kejadian itu terjadi kembali, maka pencatatan tetap dilakukan. Kemudian peneliti dapat membandingkan kejadian-kejadian tersebut (mengenai dimensi, kondisi saat kejadian berlangsung, konsekuensi, hubungan dengan kategori lain) secara terus-menerus, sehingga peneliti dapat merumuskan ciri-ciri kategori teoritis. Pada saat sebuah kategori dan ciri-ciri yang dibentuk sendiri dan yang diabstraksikan dari pengungkapan situasi kajian.[28]

H. Sistematika Pembahasan

Bagian ini merupakan langkah untuk mempermudah penulis dalam mengklasifikasikan hal-hal dalam penulisan, yaitu :

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori, yang mencakup kajian tentang definisi pembelajaran, definisi *taḥfīẓ* al-Qur'ān, komponen pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān dalam sub bab pertama, perencanaan pembelajaran *taḥfīẓ* meliputi (keutamaan *ḥāfiẓ* al-Qur'ān, niat yang ikhlas, mulai memperbaiki bacaan al-Qur'ān, membuat

[28] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prevada Media Group, 2007), 214-215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

target hafalan, izin orang tua/wali/suami, berakhlaq terpuji dan menjauhi sifat tercela). Sub bab kedua, pelaksanaan pembelajaran *taḥfīẓ* meliputi (mempunyai kemauan kuat, disiplin, istiqamah menambah hafalan, *talaqqī* kepada guru, metode *taḥfīẓ* al-Qur'ān). Sub bab ketiga, evaluasi pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān meliputi (memelihara hafalan, beberapa upaya dalam menghafal al-Qur'ān dan kaidah dalam melakukan *murāja'ah*), perbedaan siswa sekolah umum dan sekolah keagamaan, sharat-sharat menghafal al-Qur'ān, problematika menghafal al-Qur'ān dan teknik menjaga hafalan.

Bab ketiga berisi, gambaran umum tentang Griya al-Qur'ān Surabaya. Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum tentang objek penelitian dalam sub bab pertama, nama dan lokasi penelitian meliputi (sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar visi misi dan program pendidikan Griya al-Qur'ān serta profil dan struktur organisasi Griya al- Qur'ān). Sub bab kedua, paparan data meliputi (pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān, problematika menghafal al-Qur'ān dan usaha untuk menyelesaikan problematika tersebut..

Bab keempat berisi, analisa penelitian metode pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya. Pada bab ini akan dijelaskan beberapa bagian yaitu pembelajaran *taḥfīẓ* al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān, problematika menghafal al-Qur'ān di Griya al-Qur'ān Surabaya dan solusi untuk menyelesaikan problematika tersebut.

Bab kelima berisi, penutup. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id